



Research Paper Publication
Jurnal Ilmiah Manajemen
Terminal Informasi Ilmiah

ISSN : 2089-2330

Vol : 10.02.2021
Hal : 01 - 06

**RASKIN DISTRIBUTION IN POVERTY TREATMENT BASED HOUSEHOLD IN 13 ULU
SUB-DISTRICT, PALEMBANG CITY**

Ahmad Yani Kosali

yanikosali@gmail.com

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang

Article Info

Keywords :
Poverty, Distribution, and Raskin

Abstract

This research was conducted in Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang which is relevant to the problems in this study. Researchers collected data by observing, documenting, and interviewing selected informants related to the implementation of the Raskin distribution in household-based poverty alleviation. The research design used in this study is a qualitative descriptive study by relying on empirical data and supported by qualitative data. The results of the research conducted indicate (1) Basically, the implementation of the Raskin program in Kelurahan 13 Ulu Palembang has run smoothly and is in accordance with the existing general guidelines for the Raskin Program. This can be seen from several aspects of the assessment of the effectiveness assessed from the 6 T, namely the right target beneficiaries, the Raskin distribution that was distributed according to the registered RTS-PMs so that the RTS-PMs were helped in reducing the burden of daily expenses. (2) The key factor for success. The effectiveness of the Raskin program implementation in Kelurahan 13 Ulu cannot be separated from the basic values of management known as "management principles", namely Supporting Poor Households (RTM), Transparency, Participation, Supervision, and Accountability.

Ahmad Yani Kosali.
yanikosali@gmail.com

Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol : 10.02.2021

PENDAHULUAN

Kebijakan yang terkait penanggulangan kemiskinan diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan program pemerintah dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan sejalan dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan hasil sensus oleh BPS Provinsi Sumatera Selatan pada bulan September 2019 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 1.096.500 orang (13,39 %) di mana presentasi ke-miskinan di tingkat desa di Provinsi

Sumatera Selatan mencapai 8,64 % jauh lebih tinggi dari persentase penduduk miskin di perkotaan yang hanya 4,75 % (Data BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Berdasarkan data tersebut pengurangan kemiskinan di perdesaan haruslah menjadi prioritas. Salah satu bentuk program kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah Kebijakan Program Raskin yang subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran.

Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Berbagai kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia pada akhirnya diarahkan ke dalam bentuk peningkatan kesejahteraan dan pengurangan beban penduduk miskin (Kartasasmita, 2006:40). Kelurahan 13 Ulu adalah salah satu desa di Kota Palembang Kecamatan Seberang Ulu II Provinsi Sumatera Selatan yang melaksanakan program beras miskin di wilayahnya. Pelaksanaan program yang dilaksanakan bertujuan untuk meringankan beban belanja Rumah Tangga Sasaran (RTS) terhadap kebutuhan pangan beras di Kelurahan 13 Ulu.

Hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kebijakan program penyaluran Raskin belum berjalan efektif sesuai dengan sasaran program, dimana pada kenyataannya implementasi kebijakan Raskin tidak selalu berpedoman penuh pada prosedur kebijakan, karena tergantung pada kondisi dan situasi masyarakat setempat. Banyak pelaksanaan yang tidak sama dengan tujuan yang ada pada Pedoman Umum Raskin. Penyimpangan yang kerap terjadi yaitu tidak tepatnya jumlah beras yang diperoleh para Rumah Tangga Miskin (RTM) penerima manfaat Raskin, yang seharusnya berdasarkan Pedoman Umum Raskin setiap RTM menerima beras sejumlah 15 kg tetapi yang diperoleh hanya sekitar 10 kg per RTM/RTS. Hal itu terjadi karena keterbatasan beras yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah warga yang menerima Raskin.

Rumusan permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam hal ini yaitu : Bagaimanakah Distribusi Raskin Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Rumah Tangga Di Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang?

TINJAUAN PUSTAKA

Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan banyak dihubungkan dengan ; penyebab individual, atau patologis yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari sisi orang miskin itu sendiri; penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga; penyebab sub budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari.

Program Penanggulangan Kemiskinan

Ada tiga pilar utama strategi pengurangan kemiskinan, yakni sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan yang pro kemiskinan.
2. Pemerintahan yang baik.
3. Pembangunan sosial.

Di berbagai negara program yang telah dilakukan dalam upaya pengurangan kemiskinan adalah bantuan kemiskinan, atau membantu secara langsung kepada orang miskin; bantuan terhadap individual, yakni upaya yang dijalankan untuk mengubah situasi orang miskin berdasarkan perorangan, termasuk hukum, pendidikan, kerja sosial, pencari kerja, persiapan bagi yang lemah, yakni upaya yang dilakukan dengan menyediakan bantuan untuk orang yang dikategorikan sebagai orang miskin, seperti orang tua atau orang dengan ketidakmampuan, atau keadaan yang membuat orang miskin, seperti kebutuhan akan perawatan kesehatan (Afrida, 2012).

Program Raskin

Program Raskin (Program Penyaluran Beras Untuk Keluarga Miskin) adalah sebuah program dari pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi beban pengeluaran dari rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan perlindungan sosial beras murah dengan jumlah maksimal 15 kg/Rumah Tangga Miskin/bulan dengan masing-masing seharga Rp 1.600 per kg (netto) di titik distribusi.

Program ini mencakup di seluruh provinsi, sementara tanggung jawab dari distribusi beras dari gudang sampai ke titik distribusi di kelurahan dipegang oleh Perum Bulog (Badan Urusan Logistik). Pelaksanaan program Raskin melibatkan banyak kementerian dan lembaga. Perum Bulog yang bertugas secara formal dan material untuk pelaksanaan program Raskin sampai penyalurannya di titik distribusi yaitu bisa di Kecamatan atau di Kelurahan, sedangkan distribusi ke titik bagi itu menjadi tugas dari pemerintah daerah.

Tujuan Program Raskin

Program Raskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Lebih jauh, program Raskin bertujuan untuk membantu kelompok miskin dan rentan miskin mendapat cukup pangan dan nutrisi karbohidrat tanpa kendala.

Kebijakan Program Raskin

Program Raskin telah mengalami beberapa kali penyesuaian, namun efektivitasnya masih diperdebatkan. Program Raskin adalah program pemerintah untuk memberikan bantuan beras dengan harga penjualan bersubsidi kepada masyarakat miskin. Melalui program ini pemerintah menyediakan beras kepada masyarakat miskin sebanyak 15 kg/KK/bulan. Beras diberikan tidak dengan cuma-cuma. Penerima bantuan Raskin harus membayar dengan harga Rp 1.600 per kg netto di titik distribusi.

Indikator Program Raskin

Keberhasilan Program Raskin diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6 (enam) T yaitu tepat : sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas, dan administrasi. Distribusi Raskin dianggap efisien jika mampu menyampaikan beras untuk keluarga miskin ke penerima manfaat dengan biaya distribusi yang serendah-rendahnya dan dalam waktu yang sesingkatnya. Ada dua implikasi langsung dari pemberian Raskin ini bagi keluarga miskin yang menerimanya. Pertama, dengan mendapatkan jumlah Raskin seperti yang ditetapkan, maka diharapkan keluarga miskin akan dapat mempertahankan asupan kalori dan gizinya. Kedua, pendapatan suplemen yang timbul diharapkan dapat digunakan oleh keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif, dimana kegiatan diawali dengan melihat kondisi masyarakat di Kelurahan 13 Ulu yang kemudian dijadikan sebagai asumsi dasar untuk menjelaskan adanya keadaan terkini dari kebijakan Program Penyaluran Raskin di Kelurahan 13 Ulu selama ini. Setelah mengadakan observasi, kemudian dilengkapi oleh data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau sumber-sumber lain terkait dengan Analisis Efektivitas Distribusi Raskin dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat di Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang serta data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berasal dari literatur berkenaan dengan kebijakan Program Raskin.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dibagi menjadi 4 (empat) cara, sebagai berikut : Observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dengan informan.

Menurut Masri (2006:42) Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti.
3. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi pada catatan di lapangan sehingga data-data di uji validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Raskin

Ukuran keberhasilan pelaksanaan program Raskin 6T, yang meliputi : tepat sasaran penerima manfaat, tepat kualitas, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat administrasi.

1. Tepat Sasaran Penerima

Penetapan sasaran atau rumah tangga penerima manfaat program ini berdasarkan pada Basis Data Terpadu yang dikelola oleh TNP2K (KemenkoKesra, 2013). Berdasarkan pada hasil survei lapangan di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II mengenai efektivitas distribusi Raskin menunjukkan tingkat ketepatan sasaran di lokasi penelitian sebagai berikut : Jumlah RTS-PM DP-M2 Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang sejumlah 202 penerima sesuai dengan DPM1 yang didata oleh Tim Raskin.

2. Tepat Kualitas

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kualitas beras yang didistribusikan ke RTS-PM Kelurahan 13 Ulu belum berkualitas baik, hal ini ditemukan terkadang masih ada kualitas beras berwarna kuning dan belum sesuai dengan harapan masyarakat.

3. Tepat Jumlah

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa jumlah beras yang di terima masyarakat Kelurahan 13 Ulu berubah-ubah, tidak sesuai dengan harapan masyarakat Kelurahan 13 Ulu. Jumlah yang diterima oleh masing-masing rumah tangga yakni 15 kg/KK/bulan (KemenkoKesra, 2013). Dari hasil survei lapangan menunjukkan bahwa semua masyarakat penerima Raskin di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II menerima jumlah beras sesuai dengan ketetapan yang ada.

4. Tepat Harga

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa jumlah beras yang di terima masyarakat Kelurahan 13 Ulu berubah-ubah, tidak sesuai dengan harapan masyarakat Kelurahan 13 Ulu. Jumlah yang diterima oleh masing-masing rumah tangga yakni 15 kg/KK/bulan (KemenkoKesra, 2013). Dari hasil survei lapangan menunjukkan bahwa semua masyarakat penerima Raskin di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II menerima jumlah beras sesuai dengan ketetapan yang ada.

5. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, maka Peneliti menyimpulkan bahwa Masih terjadi hambatan dalam pelaksanaan Raskin di Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II, seperti yang dikemukakan oleh pihak pelaksana Raskin dan RTS-PM, akses jalan menuju Kelurahan 13 Ulu agak buruk sehingga mempengaruhi waktu distribusi Raskin. Dan juga komunikasi dengan ketua RT yang masih belum optimal sehingga menjadikan penyaluran Raskin ke RTS-PM tidak tepat waktu dan tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Data di atas menjelaskan bahwa rata-rata tingkat ketepatan waktu distribusi bantuan beras ini belum mencapai 100%, artinya efektivitas dari program ini belum memuaskan.

6. Tepat Administrasi

Keberpihakan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM), hal ini dilakukan dalam sistem pendataan RTS-PM, sebagai contoh ketika RTS-PM ada yang meninggal, maka akan ada pemutakhiran data dengan mengganti RTS-PM yang diambilkan dari keluarga atau saudaranya. Kalau sudah tidak ada, maka akan diganti dengan RTS-PM yang lainnya dengan mengisi Formulir Rekapitulasi Pengganti (RPS) selanjutnya akan dikirim ke Kecamatan dan Perum BULOG.

B. Penanggulangan Kemiskinan

Adapun indikator dalam penanggulangan kemiskinan akan dibahas dalam hasil penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan yang prokemiskinan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pemaparan tersebut menjadikan pemahaman ketika kita analogikan kepada pelaksanaan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan yang pro kemiskinan melalui Distribusi Raskin Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Rumah Tangga di Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang pada dasarnya akan berhasil dan mencapai tujuannya ketika dijalankan oleh sumber daya aparatur yang memang profesional pada bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara 18 April 2020 peneliti menyimpulkan bahwa dalam manajemen pelaksanaan tahap penyaluran Raskin telah berjalan dengan baik tetapi kadang terkendala waktu penyaluran yang tidak tepat waktu, proses pembagian Raskin setiap tiga bulan sekali, dan diharapkan penggunaan uang yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk melakukan pelayanan kesejahteraan rumah tangga miskin secara berkala.

2. Pemerintahan yang baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, program bantuan Raskin memberikan *income effect* kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga, sedangkan untuk jangka panjang, program ini akan memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas nutrisi. Program bantuan Raskin secara tidak langsung merupakan jaminan yang melindungi masyarakat di bidang pangan dan diharapkan dapat membantu peningkatan kesejahteraan dan kualitas masyarakat di masa yang akan datang melalui bidang pangan.

Penggunaan bantuan Raskin ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah warga yang benar-benar membutuhkan., karena hal ini sudah ketentuan dalam program Raskin yang berhak menerima bantuan.

3. Pembangunan sosial

Berdasarkan *observasi* dan wawancara tanggal 17 April 2020, peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan kegiatan komunikasi terdapat permasalahan seperti Bahasa yang digunakan/ disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan peserta PKH yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang sehingga menghambat sosialisasi, kemudian banyaknya rumah tangga sangat miskin yang cenderung tidak menyadari bahwa pentingnya program ini untuk perubahan sosial ekonominya ke depan.

Hasil wawancara tersebut menjadi suatu gambaran bagi peneliti bahwa faktor lingkungan dalam pelaksanaan penyaluran Raskin di Kelurahan 13 Ulu pada dasarnya telah berjalan cukup baik. Uraian-uraian yang telah peneliti paparkan di atas menjadikan suatu pemahaman bahwa telah ada usaha yang cukup baik yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, dimana dalam pelaksanaan program penyaluran Raskin di Kelurahan 13 Ulu walaupun dalam aspek-aspek lainnya membutuhkan evaluasi lebih lanjut agar proses pemanfaatannya dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti menarik simpulan bahwa Pelaksanaan Program Raskin di Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang pada dasarnya telah berjalan lancar dan sudah sesuai dengan pedoman umum Program Raskin yang ada. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek penilaian tentang efektivitas yang dinilai dari 6 T yaitu tepat sasaran penerima manfaat, Raskin yang dibagikan telah sesuai dengan RTS-PM yang terdaftar sehingga para RTS-PM menjadi terbantu dalam mengurangi beban pengeluaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gibson. (2006). *Organisasi Perilaku dan Proses*. Jakarta Barat : Binapura Aksara.
- Ginandjar, Kartasasmita. (2006). *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka Cakra.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : YKPN.
- Malayu, S. P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cetakan kesembilan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo. Dwi. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sedarmayanti. (2005). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Ilham Jaya.
- Singarimbun, Masri. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S.
- Soemitro. (2002). *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Steers, M. Richard. (2005). *Efektifitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Suharto, Edi. (2009). *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Alfabeta : Bandung.
- Suparlan, Parsudi. (2000). *Kemiskinan Di perkotaan*. Sinar Harapan : Jakarta.
- Venny, A. (2010). *Memberantas Kemiskinan dari Parlemen : Manual MDGs untuk Anggota Parlemen di Pusat dan Daerah*. Jakarta : Kemitraan bagi Pembaruan Tata Pemerintahan di Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- PERPRES Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Direktur Utama Perum Bulog Nomor 25 Tahun 2003 (SKB Mendagri dan Dirut Perum Bulog).
- Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2013.